

Pandangan akan Masa Depan dan Kematangan Karier Siswa SMK *A View of the Future and Career Maturity of Vocational Student*

Nimaswari Dyah Ayu Putri¹, Arista Adi Nugroho², Pratista Arya Satwika³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta,

¹nimaswaridap@student.uns.ac.id, ²aristaadinugroho@staff.uns.ac.id,
³pratista.arsat@gmail.com

Abstract. *In Indonesia, the unemployment rate by education level is dominated by Vocational High School graduates. One of the factors that can support individual success in determining a career is career maturity. Individuals with good career maturity tend to have better career achievements than individuals with low career maturity. This research aims to determine the correlation between future time perspective and career maturity among vocational high school students of SMK. This research uses stratified cluster random sampling which consist of 312 students from ten majors of grade X, XI, and XII. Further analysis using cluster stratified random sampling. The instruments used were Future Time Perspective Scale ($\alpha=0,888$) and Career Maturity Scale ($\alpha=0,871$). The data analysis technique used in this research is Spearman Rho correlation analysis. The result indicates a correlation coefficient of 0,519, which means that there is a significant positive relationship between outlook on the future and career maturity. The higher the view of the future, the higher the career maturity. Conversely, the lower the view of the future, the lower the career maturity*

Keywords: *Career maturity, future time perspective, vocational high school student*

Abstrak. Di Indonesia tingkat pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan di dominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan individu dalam menentukan karier adalah kematangan karier. Individu dengan kematangan karier yang baik cenderung memiliki pencapaian karier yang lebih baik dibandingkan individu dengan kematangan karier yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karier pada siswa SMK. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 312 siswa kelas X, XI, XII yang berasal dari 10 kejuruan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu Skala Pandangan akan Masa Depan ($\alpha=0,888$) dan Skala Kematangan Karir ($\alpha=0,871$). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *spearman rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,519 yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karier. Semakin tinggi pandangan akan masa depan, maka semakin tinggi kematangan kariernya. Sebaliknya, semakin rendah pandangan akan masa depan, maka semakin rendah kematangan kariernya.

Kata Kunci: Kematangan karier, pandangan akan masa depan, siswa SMK

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan dirancang agar individu dapat meningkatkan kualitas diri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lapangan. Bekal yang diperlukan seseorang dalam menghadapi perkembangan zaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002, disebutkan bahwa terciptanya sumber daya manusia yang unggul tidak akan lepas dari peran pendidikan, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan pengembangan, serta keterampilan penunjang pendidikan.

Di Indonesia terdapat lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didesain untuk mempersiapkan generasi bangsa agar dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya masing masing (Mukhlason et al., 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sekolah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja sesuai dengan bidang keterampilan dan keahlian yang dipilih. Artinya, institusi pendidikan pada tingkat menengah memiliki peran untuk mendukung, mengajarkan, menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat menunjang kompetensi siswa untuk siap bekerja.

Namun begitu, data di lapangan menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru menyumbang angka pengangguran yang besar di Indonesia yaitu sebesar 12,33% pada bulan Februari 2021 dan naik menjadi 12,85% pada bulan Agustus 2021. Angka ini lebih tinggi daripada lulusan Universitas dan Diploma (Badan Pusat Statistik, 2021a, 2021b). Dari kondisi tersebut, terlihat adanya ketimpangan antara tujuan program pendidikan menengah dengan keadaan pengangguran terbuka di Indonesia. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan kerja, justru masih menyumbang angka pengangguran yang besar di Indonesia.

Lewat studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan terhadap 331 siswa sebuah SMK di Kota Bekasi, peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan kondisi persiapan karier siswa dari berbagai macam kelas dan jurusan pada rentang usia 15-18 tahun. Studi pendahuluan itu menemukan hasil bahwa baru sebanyak 40% siswa yang sudah memiliki rencana karir di masa depan. Sisanya sebanyak 47% siswa masih kebingungan terhadap rencana karirnya dan 13% siswa masih belum memiliki rencana karir untuk masa depannya.

Selain itu, ditemukan juga bahwa hanya 37% siswa yang memiliki keyakinan terhadap rencana kariernya, dan 55% siswa serta 8% siswa memiliki keyakinan yang sedang dan rendah terhadap rencana kariernya. Sementara itu, hal yang terkait dengan keterampilan penunjang karir pada siswa, dalam studi pendahuluan ini juga ditemukan bahwa baru sebanyak 25,4% siswa yang merasa sudah memiliki keterampilan yang cukup dalam menunjang karirnya, sedangkan 25,1% lainnya masih merasa tidak cukup dan sisanya 49,5% masih merasa ragu ragu.

Masih berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sama ditemukan juga bahwa 32% siswa merasa belum memiliki gambaran tentang dunia kerja dan 29,5% merasa belum memiliki keterampilan yang cukup untuk bekerja. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan yang terkait dengan kematangan karir pada siswa SMK tersebut.

Sesuai dengan usianya yang berada pada rentang 14 – 18 tahun, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dikategorisasikan sebagai remaja (Steinberg & Morris dalam Yunalia & Etika, 2020) yang memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi salah satunya mempersiapkan karirnya.

Remaja sesuai dengan tahap perkembangan karirnya berada pada tahap *exploration* yaitu tahap dimana remaja melakukan pencarian karir yang sesuai dengan keinginan, kemampuan dan bakatnya untuk kemudian meninjau dirinya dan situasi hidupnya kemudian merencanakan karirnya di masa depan. (Khusna et al., 2017; Winkel & Hastuti, 2006). Adanya Pendidikan yang lebih memfokuskan pada praktik seperti adanya praktek kerja lapangan dalam Pendidikan SMK seharusnya lebih mampu mempersiapkan siswanya dalam menghadapi dunia kerja. Namun dibandingkan jenis jenjang Pendidikan lainnya, penelitian Rahmi & Puspasari (2017) menemukan bahwa kematangan karir siswa SMK ternyata cenderung lebih rendah dari pada siswa SMA dan MA.

Kematangan karier adalah tahapan dalam perkembangan manusia, dimana individu dapat menentukan pilihan karier bagi dirinya sesuai dengan tahapan dan eksplorasi karir yang direncanakan dalam jangka waktu yang panjang dengan tetap memperhatikan kemampuan yang dimiliki individu tersebut (Winkel & Hastuti, 2006). Super (Putra, 2021) berpendapat bahwa individu yang memiliki kematangan vokasional secara signifikan akan lebih berhasil ketika mereka mencapai awal masa dewasa. Terdapat beberapa penelitian yang telah menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir pada siswa SMK, yaitu konsep diri (Almaida & Febriyanti, 2019), dukungan orang tua dan keluarga, efikasi diri dan efikasi diri karir (Ariana & Soetjningsih, 2019; Herin & Sawitri, 2017; Lutfianawati & Widyayanti, 2019).

Salah satu faktor yang memungkinkan menunjang kematangan karier adalah pandangan akan masa depan. Menurut Lang & Carstensen (2002), pandangan akan masa depan merupakan persepsi individu tentang berbagai peluang dan sasaran yang tersedia di masa depan. Husman &

Shell (2008) berpendapat bahwa pandangan akan masa depan berkaitan dengan persepsi waktu dalam konteks temporal, diantaranya sejauh mana kehidupan individu saat ini terhubung ke masa depan, sejauh mana individu mempersepsikan tujuan di masa depan, sejauh mana individu memiliki proyeksi pikiran di masa depan, serta gambaran ruang waktu yang menjadi pertimbangan individu ketika membuat keputusan mengenai pencapaian di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, pandangan akan masa depan dapat berfungsi sebagai motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat menunjang pencapaian di masa depan.

Hasil penelitian terhadap yang 431 mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa pandangan akan masa depan berkorelasi positif dengan kematangan karir mahasiswa (Cheng et al., 2016). Individu yang memiliki pandangan akan masa depan yang tinggi, maka kematangan kariernya juga menunjukkan hasil yang tinggi. Dampak yang dihasilkan ketika individu memiliki pandangan akan masa depan yang tinggi yakni adanya kesiapan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Hal ini dapat terjadi karena individu telah memiliki bekal yang mendukung mental, kognitif, serta keyakinan dalam pemilihan karir dan pekerjaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilpert et al., (2012) yang menunjukkan bahwa pelajar yang mampu membuat skema strategi pembelajaran untuk pencapaian di masa depan, akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Skema yang dibuat oleh individu tersebut dapat dijadikan sebagai panduan dalam memilih dan menentukan karier di masa depan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Grashinta et al., (2018) menunjukkan bahwa *future time perspective* dalam hal ini dapat dikatakan juga sebagai pandangan akan masa depan berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa.

Secara keseluruhan ditemukan bahwa kurangnya informasi mengenai karier, ketidakyakinan akan kemampuan diri, ketidakyakinan untuk mewujudkan karier, serta kurangnya pandangan akan masa depan yang diperoleh untuk menunjang karir menjadi penyebab dari rendahnya kematangan karir. Selain itu, rencana karier dan gambaran pekerjaan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu juga kurang sesuai dengan bidang yang saat ini. Rencana karier dan gambaran pekerjaan merupakan faktor dari pandangan akan masa depan. Jika individu memiliki pandangan akan masa depan yang baik, maka hal ini dapat menunjang kematangan karir yang dimiliki individu tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karir siswa SMK?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel tergantung yaitu kematangan karir dan variabel bebas yaitu pandangan akan masa depan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Bekasi sejumlah 312 siswa. Subjek terdiri dari 169 laki laki dan 143

perempuan dengan rentang usia 14 sampai 19 tahun kelas 10, 11 dan 12 dari berbagai jurusan. Peneliti menggunakan *google form* untuk membantu penyebaran skala yang dilakukan mulai tanggal 17 November 2021 sampai 19 November 2021 dengan teknik *cluster stratified random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan dua alat ukur. Variabel kematangan karir diukur menggunakan skala kematangan karir yang disusun berdasarkan teori Super (1980). Kematangan karir terdiri dari 4 aspek, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karir, kekayaan informasi dan pengambilan keputusan. Skala tersebut terdiri dari 24 aitem dengan reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,871 dan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,253 sampai 0,636.

Variabel pandangan akan masa depan diukur menggunakan skala pandangan akan masa depan yang disusun berdasarkan teori Husman & Shell (2008). Pandangan akan masa depan terdiri dari 4 aspek, yaitu penilaian, keterhubungan, *extension* dan kecepatan. Skala tersebut terdiri dari 22 aitem dengan reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,888 dan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,261 sampai 0,770.

Data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal ($P < 0,05$), sehingga teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data non parametrik *Kendall's Tau* yang dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 for windows.

Hasil

Gambaran umum tentang subjek penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan menghasilkan analisis deskriptif (Lihat Tabel 1).

Tabel 1.
Analisis Deskriptif Data Empirik Penelitian

| Skala | N | Data Hipotetik | | | | Data Empirik | | | |
|---------------------------|-----|----------------|-----------|----|----|--------------|-----------|-------|------|
| | | Skor Min. | Skor Max. | M | SD | Skor Min. | Skor Max. | M | SD |
| Pandangan Akan Masa Depan | 312 | 22 | 88 | 55 | 11 | 54 | 81 | 68.94 | 6.11 |
| Kematangan Karir | 312 | 24 | 96 | 60 | 12 | 53 | 86 | 69.10 | 6.97 |

Pengkategorian subjek pada penelitian ini menggunakan kategorisasi jenjang yang digolongkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah (lihat Tabel 2). Berdasarkan pengkategorian tersebut diketahui bahwa secara umum subjek penelitian ini memiliki tingkat kematangan karir yang sedang (65,7%) dan tingkat pandangan akan masa depan yang tinggi (64%).

Tabel 2.
Hasil Kategorisasi

| Variabel | Kategorisasi | | Komposisi | |
|---------------------------|--------------|------------------|-----------|------------|
| | Kategori | Skor | Jumlah | Persentase |
| Pandangan Akan Masa Depan | Rendah | $X < 44$ | 0 | 0% |
| | Sedang | $44 \leq X < 66$ | 112 | 36% |
| | Tinggi | $66 \leq X$ | 200 | 64% |
| Kematangan Karir | Rendah | $X < 48$ | 0 | 0% |
| | Sedang | $48 \leq X < 72$ | 205 | 65,7% |
| | Tinggi | $72 \leq X$ | 107 | 34,3% |

Uji hipotesis yang telah dilakukan menemukan bahwa korelasi antara variabel pandangan akan masa depan dengan kematangan karir siswa SMK terbukti signifikan ($p < 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,367 (lihat Tabel 3).

Tabel 3.
Hasil analisis Uji Kendall's Tau

| | | KK | PMD |
|-----|-------------------------|--------|--------|
| KK | Correlation Coefficient | 1.000 | .367** |
| | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
| | N | 312 | 312 |
| PMD | Correlation Coefficient | .367** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
| | N | 312 | 312 |

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karir siswa SMK terbukti diterima ($p < 0,05$) dengan korelasi sebesar 0,367. Hal ini sesuai dengan dasar teori yang diajukan dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan oleh Grashinta et al., (2018) terhadap mahasiswa yang juga membuktikan bahwa pandangan akan masa depan akan membuat individu tidak akan merasa cemas dalam hal yang terkait dengan karirnya karena sudah memiliki kesiapan yang matang dari segi mental dan kognitifnya. Pelajar yang memiliki imajinasi akan masa depan yang lengkap akan mampu membuat sebuah skema yang berfungsi sebagai strategi pembelajarannya saat ini dan akan terus berkembang seiring dengan persiapannya memasuki dunia kerja (Grashinta et al., 2018).

Kurangnya informasi mengenai karier, ketidakyakinan akan kemampuan diri, ketidakyakinan untuk mewujudkan karier, serta kurangnya pandangan akan masa depan yang diperoleh untuk menunjang karier menjadi penyebab dari rendahnya kematangan karir. Selain itu, rencana karier dan gambaran pekerjaan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu juga kurang sesuai dengan bidang yang saat ini. Rencana karier dan gambaran pekerjaan merupakan

faktor dari pandangan akan masa depan. Jika individu memiliki pandangan akan masa depan yang baik, maka hal ini dapat menunjang kematangan karier yang dimiliki individu tersebut.

Dalam kerangka kematangan karir menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2006), individu dinyatakan memiliki karir yang matang apabila individu dapat membuat pilihan karier yang sesuai dengan tahapan dan eksplorasi karir yang direncanakan. Lebih lanjut, individu yang memiliki kematangan karir yang baik akan memiliki indikasi antara lain memiliki rencana karier dalam jangka panjang, mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan, dan menyadari adanya faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan jabatan. Faktor tersebut diantaranya berupa faktor internal maupun eksternal yang dapat mengantarkan individu memiliki kemandirian dalam pekerjaan dan jabatan yang diduduki (Winkel & Hastuti, 2006).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karir pada siswa SMK Bekasi. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yakni terdapat hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karir. Penelitian ini dapat membuktikan dari teori terdahulu meskipun dalam ruang lingkup yang kecil serta dapat membuktikan penelitian sebelumnya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan skala terpakai (*tryout* terpakai) sehingga peneliti hanya melakukan satu kali penyebaran kuesioner. Pertimbangan peneliti tidak menggunakan metode uji coba 56 skala (*tryout*) karena waktu penyebaran kuesioner berdekatan dengan agenda ujian akhir semester yang dilaksanakan pihak sekolah. Selain itu adanya penyesuaian metode PTM (pembelajaran tatap muka) yang diberlakukan oleh pihak sekolah juga menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penyebaran kuesioner satu kali saja. Keterbatasan lainnya dari penelitian ini yakni populasi penelitian yang kurang luas, adanya kemungkinan terjadi pengkondisian karena para siswa mengisi skala dalam satu ruangan aula secara bersama-sama, serta keterbatasan variabel yang digunakan oleh peneliti.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pandangan akan masa depan dengan kematangan karir siswa SMK. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kematangan karir siswa perlu melakukan penilaian terhadap tujuannya dalam membuat keputusan karir di masa depan, melakukan koneksi antara kegiatan yang dilakukan saat ini dengan tujuan dan rencananya di masa depan sehingga tindakannya lebih dapat terarah. Selain itu juga, siswa diharapkan dapat memproyeksikan pikiran dan pandangannya akan masa depan sesuai dengan keadaan dirinya nanti serta memprediksi mengenai seberapa cepat waktu yang akan dicapainya untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dan referensi yang tepat.

Daftar Pustaka

- Almaida, D. S., & Febriyanti, D. A. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Empati*, 8(1), 87–92. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23579>
- Ariana, R. D., & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan efikasi diri karir dengan kematangan karir pada siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(1), 7–21. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240>
- Badan Pusat Statistik. (2021a). Berita Resmi Statistik (5 Mei 2021). In *Bps.Go.Id* (Issue No.36/05/Th.XXIV). https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20210505113458.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2021b). Berita Resmi Statistik (5 November 2021). In *Bps.Go.Id* (Issue No.83/11/Th. XXIV). https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20211105101025.pdf
- Cheng, C., Yang, L., Chen, Y., Zou, H., Su, Y., & Fan, X. (2016). Attributions, future time perspective and career maturity in nursing undergraduates: Correlational study design. *BMC Medical Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0552-1>
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. *Jurnal Empati*, 6(1), 301–306.
- Hilpert, J. C., Husman, J., Stump, G. S., Kim, W., Chung, W. T., & Duggan, M. A. (2012). Examining students' future time perspective: Pathways to knowledge building. *Japanese Psychological Research*, 54(3). <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00525.x>
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and perceptions about the future: A measurement of future time perspective. *Learning and Individual Differences*, 18(2). <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>
- Khusna, N., Karyanta, N. A., & Setyanto, A. T. (2017). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan keluarga dengan kematangan karir remaja yatim di SMA di Surakarta. *Wacana*, 9(1), 14–27.
- Lang, F. R., & Carstensen, L. L. (2002). Time counts: Future time perspective, goals, and social relationships. *Psychology and Aging*, 17(1). <https://doi.org/10.1037/0882-7974.17.1.125>
- Lutfianawati, D., & Widyayanti, N. (2019). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK "X" Kabupaten Waykanan. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.36269/psyche.v1i1.70>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JVTE/article/view/10607>
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>
- Rahmi, F., & Puspasari, D. (2017). Kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah di kota Padang. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 24–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/rapun.v8i1.7949>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3). [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. In *Jakarta: Grasindo*.

Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Ahlimedia Press.
<https://books.google.co.id/books?id=kb4OEAAAQBAJ&pg=PA21&dq=fungsi+teman+seba+ya+selvam+2017&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiO6q2qqIfvAhXUc30KHbWLDogQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=fungsi+teman+seba+ya+selvam+2017&f=false>